

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gigi memiliki berbagai macam fungsi, seperti estetik, fonetik, mastikasi dan penelanan. Kehilangan gigi merupakan tanggalnya gigi dari soketnya yang disebabkan oleh pencabutan karena karies atau penyakit periodontal dan trauma (Siagian *et. al.*, 2015). Dampak kehilangan gigi dapat menyebabkan perubahan anatomi, fisiologi dan psikologi. Perubahan tersebut dapat ditanggulangi dengan menggunakan gigi tiruan, baik lepasan maupun cekat. Agtini (2010) melaporkan persentase pengguna gigi tiruan di Indonesia mencapai 4,5 % , sedangkan di Yogyakarta sebesar 5,9%.

Gigi tiruan adalah gigi yang digunakan untuk menggantikan gigi yang hilang dan mengembalikan fungsi gigi (Irmagita dan Paskalis, 2012). Bahan yang digunakan untuk membuat gigi tiruan terdapat berbagai macam. Lebih dari 95% bahan yang sering digunakan adalah resin akrilik. Pada gigi tiruan lepasan berbasis resin akrilik , plat selalu berkontak dengan saliva, minuman dan makanan. Kurangnya pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan resin akrilik menyebabkan peningkatan stain, karang gigi dan plak. Plak merupakan faktor penting penyebab inflamasi pada mukosa. Masalah yang umum terjadi adalah infeksi Kandida (Wahyuningtyas, 2008).

Kandida adalah flora normal dalam rongga mulut (Siagian, *et. al.*, 2015). Oral kandidiasis adalah infeksi jamur yang umumnya disebabkan oleh kandida

(Rao, 2012). Oral Kandidiasis dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu lokal dan sistemik. Faktor lokal seperti kebersihan rongga mulut yang buruk, penggunaan gigi tiruan terus menerus, dan hiposaliva. Faktor sistemik yaitu konsumsi antibiotik berkepanjangan, penggunaan obat kortikosteroid, diabetes melitus, system imun menurun, dan keganasan (Palanivelu, *et. al.*, 2011). Faktor lain yang berpengaruh pada Kandidiasis adalah jenis kelamin, usia, lama pemakaian gigi tiruan, jenis gigi tiruan, pekerjaan dan tingkat pendidikan (Karthik, *et. al.*, 2010)

Kandidiasis pada rongga mulut diawali dengan adanya kemampuan *Candida* untuk melekat pada mukosa mulut, sehingga menyebabkan terjadinya infeksi. Perlekatan jamur pada mukosa mulut mengakibatkan proliferasi, kolonisasi tanpa gejala atau disertai dengan gejala infeksi. Kandidiasis pada pengguna gigi tiruan terjadi karena adanya invasi jamur *Candida* ke dalam jaringan, sedangkan penggunaan gigi tiruan menyebabkan akan bertambahnya mukus dan serum, namun pelikel saliva berkurang (Gaib, 2013).

Oral Kandidiasis diklasifikasikan sebagai Kandidiasis Pseudomembranosa (*Oral Thrush*), Median Rhomboid Glossitis, Angular Cheilitis, Kandidiasis Eritematosa, Kandidiasis Hiperplastik Kronis (Bhat, *et. al.*, 2013). Oral Kandidiasis secara klinis terlihat sebagai lesi kemerahan atau lesi putih pada mukosa rongga mulut. Oral Kandidiasis yang umum ditemukan pada pengguna gigi tiruan adalah Kandidiasis Eritematosa Kronik atau disebut *Denture Stomatitis* (Siagian, *et. al.*, 2015).

Terdapat Hadits sebagai dasar dilakukannya penelitian ini, diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda "*Kalaulah aku tidak memberatkan*

kepada umatku atau kepada manusia, pasti aku perintahkan mereka untuk bersiwak (menggosok gigi) pada setiap kali hendak sholat” (HR Bukhari). Hadits ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada setiap umat beliau untuk bersiwak setiap hendak sholat. Karena bersiwak atau menggosok gigi ini dapat menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut. Selain itu juga menghindarkan dari penyakit yang dapat timbul akibat kebersihan rongga mulut yang buruk (Baqi, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran berbagai jenis Oral Kandidiasis pada pengguna gigi tiruan lepasan dan berbasis resin akrilik di Yogyakarta karena belum pernah dilakukan sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah gambaran Oral Kandidiasis pada pengguna gigi tiruan lepasan berbasis resin akrilik di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui angka kejadian berbagai jenis Oral Kandidiasis pada pengguna gigi tiruan lepasan berbasis resin akrilik di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
 - a. Memberikan tambahan informasi dalam ilmu pengetahuan di bidang kedokteran gigi.
 - b. Sebagai referensi penelitian selanjutnya.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang terjadinya infeksi Kandidiasis terkait penggunaan gigi tiruan.
 - b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut pada pengguna gigi tiruan supaya masyarakat dapat mencegah terjadinya infeksi Kandidiasis.
3. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai proses pembelajaran dalam mengenali ciri-ciri jenis Oral Kandidiasis yang terdapat di rongga mulut.
 - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman terkait dengan proses penelitian dan penulisan Karya Tulis Ilmiah yang baik dan benar.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu :

1. *“Prevalence of Kandida Associated Denture Stomatitis (CADS) and Speciation of Kandida Among Complete Denture Wearers of South West Coastal Region of Karnataka”* , penelitian dilakukan oleh Vinaya Bhat, *et. al.*, pada tahun 2013. Hasil penelitian diperoleh dengan

pengambilan sampel menggunakan teknik *Swab*, dan dilakukan pemeriksaan menggunakan Chromagar Medium. Hasil penelitian menunjukkan 50% koresponden positif Kandidiasis Eritematous Kronik. Perbedaan dengan penelitian ini dilakukan di Yogyakarta, jenis penelitian observasional deskriptif dan pengumpulan data prevalensi berbagai jenis Oral Kandidiasis, tidak dengan pemeriksaan kultur.

2. "*Prevalence of Oral Mucosal Lesions in a Group of Iranian Dependent Elderly Complete Denture Wearers* ", penelitian dilakukan oleh Parsa Atashrazm dan Donia Sadri pada tahun 2013. Penelitian cross-sectional dilakukan pada subyek pengguna gigi tiruan. Hasil penelitian menunjukkan 36% Kandidiasis Eritematosa Kronis. Terdapat hubungan signifikan antara prevalensi Kandidiasis Eritematosa Kronis dengan gender dan waktu pemakaian. Prevalensi *Epulis Fissuratum* 16,4%, terdapat hubungan signifikan antara prevalensi epulis fissuratum dengan gender, kualitas gigi tiruan dan kebiasaan penggunaan gigi tiruan . Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada subyek yang diteliti baik dewasa maupun lanjut usia dengan gigi tiruan lepasan lengkap maupun sebagian. Tujuannya untuk mengetahui prevalensi berbagai Oral Kandidiasis.
3. "*Prevalence of Kandida Species in The Oral Cavity of Patients With Periodontitis*", penelitian dilakukan oleh Batool Sadeghi Nejad, *et. al.*, pada tahun 2011. Penelitian dilakukan teknik Swab dari sekresi saliva mukosa palatal dan lesi periodontitis di RSGMP Ahvaz Jundishapur

University of Medical Sciences and Dentistry clinics, Ahvaz, Iran. Hasil swab diletakkan ke dalam test tube berisi 2 ml larutan steril saline normal, kemudian dilakukan kultur pada media Saboraud dextrose agar medium. Ragi yang diisolasi teridentifikasi oleh CHROMagar Kandida, *germ tube test* dan formasi *Clamidoconidia*. Hasil diketahui prevalensi Kandida albicans 75%, Kandida glabrata 12,5%, Kandida tropicalis 6,5 %, Kandida dubliniensis 4% dan Kandida krusei 2%. Perbedaan dengan penelitian ini, dilakukan dengan metode deskriptif observasional, pada pengguna gigi tiruan lepasan. Penelitian ini memeriksa berbagai jenis Oral Kandidiasis tanpa melakukan kultur jaringan yang bertujuan untuk mengetahui prevalensi berbagai jenis Oral Kandidiasis di Yogyakarta.